

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi (Kemenkes RI, 2022).

Bayi mendapat imunisasi rutin pada tahun pertama kehidupan dan mayoritas prosedur pemberian imunisasi dengan penyuntikan. Rasa nyeri yang ditimbulkan selama prosedur penyuntikan ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada bayi. Meski umumnya bukan masalah yang serius, rasa sakit pada paha bayi setelah imunisasi bisa membuat anak terus-menerus rewel, hingga menolak makan dan sulit tidur. Tenaga Kesehatan sebagai pemberi layanan memiliki peran penting dalam pengelolaan nyeri pada bayi saat penyuntikan imunisasi. Menurut pengalaman petugas kesehatan yang melakukan tindakan imunisasi di puskesmas, imunisasi DPT-HB-Hib memiliki respon nyeri yang paling tinggi yang ditunjukkan bayi dengan intensitas menangis yang lebih lama dibandingkan dengan imunisasi lain. Pengelolaan nyeri yang efektif dapat mengurangi ketegangan bayi selama prosedur imunisasi dan berpengaruh pada peningkatan kepuasan dengan pengalaman imunisasi yang dirasakan terutama oleh bayi dan mendapatkan respon positif dari orang tua (Dewi et al, 2020).

Dalam hal ini upaya untuk mengurangi trauma suntikan pada anak saat imunisasi adalah dengan meminimalkan rasa nyeri tersebut. Metode penatalaksanaan nyeri diantaranya dengan pendekatan farmakologis dan non farmakologis (Kemenkes RI, 2019). Nyeri dapat berkurang dengan pemberian intervensi farmakologis akan tetapi intervensi nonfarmakologis juga memiliki peran penting untuk mendukung intervensi farmakologis. Beberapa tujuan dari dilakukan intervensi nonfarmakologis seperti kompres hangat yaitu memperlancar sirkulasi darah, mengurangi rasa sakit, memberi rasa hangat, nyaman dan tenang pada klien, memperlancar pengeluaran eksudat, merangsang peristaltik usus, merelaksasi otot yang tegang, meningkatkan kontraktilitas serta pemberiannya dapat diulang sewaktu-waktu (Fahlupi, 2019). Nyeri merupakan salah satu reaksi simpang dari imunisasi. Reaksi simpang dikenal dengan istilah Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) atau *Adverse Event Following Immunization* (AEFI). KIPI adalah kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan, efek farmakologis, kesalahan prosedur dan kejadian koinsiden (Kemenkes RI, 2022). Komite Nasional Pengkajian dan Penanggulangan (KomNas-PP) KIPI mengelompokkan etiologi KIPI dalam dua klasifikasi, yaitu klasifikasi lapangan dan klasifikasi kausalitas (Kemenkes RI, 2022). Pada klasifikasi lapangan KIPI dipilah dalam lima kelompok, yaitu kesalahan prosedur/teknik pelaksanaan, reaksi suntikan, reaksi vaksin, faktor koinsiden dan penyebab yang tidak diketahui (Kemenkes RI, 2022).

Di Kota Batam pelayanan imunisasi terutama menyangkut pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) belum mencapai target. Puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar pada bayi yang belum mencapai target yang sesuai salah satunya adalah Puskesmas Belakang Padang dengan jumlah sebanyak 210 bayi dengan pencapaian IDL sebesar 34% pada bulan Desember 2023. Nyeri akibat vaksin dan ketakutan terhadap jarum suntik merupakan hal yang

dikhawatirkan pasien dalam vaksinasi. Padahal, vaksinasi merupakan hal yang wajib dan dianjurkan untuk memperoleh kekebalan diri yang dapat melindungi diri dari penyakit. Sebuah studi dari USA dan Kanada menyatakan bahwa 24-40% pasien khawatir mengenai nyeri vaksinasi yang dialami anak-anaknya, 85% orang percaya bahwa tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab untuk membuat nyeri vaksinasi berkurang, dan 95% orang berharap nyeri akibat vaksin berkurang. Berdasarkan pengalaman tenaga medis dilapangan, sebanyak 3.000 bayi yang diberikan imunisasi DPT-HB-Hib, rata-rata Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang timbul seperti nyeri, eritema, bengkak di area bekas suntikan dengan diamteter kurang dari 1 cm berlangsung kurang dari 48 jam setelah imunisasi. Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada bayi yang di imunisasi dengan judul: Pengaruh Kompres Hangat Di Area Penyuntikan Pada Bayi Saat Imunisasi DPT-HB-Hib Terhadap Intensitas Nyeri Di Puskesmas Belakang Padang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri pada bayi di area penyuntikan saat imunisasi DPT-HB-Hib di Puskesmas Belakang Padang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat di area penyuntikan pada bayi saat imunisasi DPT-HB-Hib terhadap intensitas nyeri di Puskesmas Belakang Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nyeri sebelum dilakukan kompres hangat di area penyuntikan pada bayi saat imunisasi DPT-HB-Hib.
- b. Mengidentifikasi nyeri setelah dilakukan kompres hangat di area penyuntikan pada bayi saat imunisasi DPT-HB-Hib.
- c. Menganalisis pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri di area penyuntikan pada bayi saat imunisasi DPT-HB-Hib.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam melakukan asuhan pada bayi yang akan dilakukan imunisasi untuk menurunkan intensitas nyeri sehingga dapat meningkatkan rasa nyaman dan meminimalkan trauma pada bayi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Reza Dwi Agustiningrum (2019)	Efektifitas Penggunaan Kompres Hangat dan Kompres Dingin Terhadap Tingkat Nyeri Pada Balita Pasca Imunisasi Ori Diferi di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan Tahun 2019	Rancangan penelitian : <i>pre-experimental</i> Instrumen penelitian : FLACC <i>scale</i> Variabel terikat : nyeri	Lokasi : Pamekasan Populasi : 748 balita Sampel : 66 balita Rancangan penelitian : <i>post test only design</i> Variabel bebas kompres hangat dan kompres dingin. Teknik sampling: Purposive sampling.
2.	Devi Bunga Meidini (2018)	Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Respon Nyeri Bayi Yang Diberi Penyuntikan Imunisasi Kombinasi DPT- HB-HIB di Puskesmas Karang Asam Tahun 2018	Design penelitian : <i>pre-experimental</i> Instrumen penelitian : FLACC Scale Variabel bebas : kompres hangat Variabel terikat : nyeri	Lokasi : Karang Asam Populasi : semua bayi yang akan dilakukan imunisasi kombinasi DPT-HB- HIB Sampel : 36 bayi Rancangan penelitian : <i>post test only non equivalent control group</i> Teknik Sampling: Consecutive sampling.
3.	Yusni Arianto (2016)	Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Respon Nyeri Bayi Saat Imunisasi DPT- HB Di Wilayah Kerja Puskesmas Semarang	Instrumen penelitian : FLACC Scale Variabel bebas : kompres hangat Variabel terikat : nyeri	Lokasi : Semarang Populasi penelitian : 62 batita Sampel : 32 batita Design penelitian: <i>quasi-experimental</i> Rancangan penelitian: <i>post test only with group control design</i> Teknik sampling: <i>consecutive</i>

